

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian serta penjelasan pada hasil dan pembahasan yang terdapat pada penelitian ini, kesimpulan dari Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan minat baca siswa terhadap Kemampuan Literasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA N Kerjo Kabupaten Karanganyar adalah :

1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 4,217 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,701.
2. Minat baca siswa juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi, dengan nilai t hitung sebesar 1,272 dan signifikansi 0,001 ($< 0,05$), serta koefisien regresi sebesar 0,503.
3. Secara simultan, Proyek P5 dan minat baca siswa bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji F (F hitung = 9,136; Sig. = 0,000 $< 0,05$). Meskipun demikian, kontribusi gabungan keduanya terhadap variabel kemampuan literasi masih tergolong terbatas, yakni hanya sebesar 19,2% ($R^2 = 0,192$), sementara 80,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti motivasi intrinsik, dukungan keluarga, lingkungan sosial, ketersediaan bahan bacaan, dan peran guru dalam menumbuhkan budaya literasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan minat baca Siswa terhadap kemampuan literasi siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII pada mata pelajaran PAI di SMA N Kerjo Kabupaten Karanganyar. Maka saran yang bisa peneliti sampaikan yakni :

1. Bagi guru dan sekolah, disarankan untuk mengoptimalkan pelaksanaan Proyek P5 dengan lebih variatif dan melibatkan unsur literasi secara kreatif, agar siswa lebih tertarik untuk membaca sebagai bagian dari proses pembelajaran yang menyenangkan.
2. Bagi pembuat kebijakan pendidikan, penting untuk mempertimbangkan hasil penelitian ini dalam pengembangan kurikulum, khususnya dalam mengintegrasikan literasi dengan kegiatan proyek yang kontekstual dan bermakna.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi variabel-variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh lebih besar terhadap minat baca siswa, seperti faktor lingkungan keluarga, media digital, motivasi intrinsik, atau metode pembelajaran lainnya.
4. Bagi siswa, diharapkan dapat memanfaatkan kegiatan proyek dan sumber bacaan yang ada sebagai peluang untuk mengembangkan minat dan kebiasaan membaca sejak dini.

C. Implikasi

1. Implikasi bagi Pendidikan dan Sekolah

Integrasi Nilai-nilai Pancasila dalam PAI: P5 memperkuat nilai karakter seperti gotong royong, keberagaman, dan kemandirian, yang sangat selaras dengan nilai-nilai dalam PAI. Hal ini dapat meningkatkan kedalaman pemahaman siswa terhadap ajaran agama melalui konteks kehidupan nyata.

Peningkatan Budaya Literasi di Sekolah: Dengan meningkatnya minat baca siswa, sekolah terdorong untuk menyediakan lebih banyak sumber literasi keagamaan yang variatif dan menarik, seperti buku cerita islami, artikel moral, dan tafsir sederhana. Model Pembelajaran yang Kontekstual: Sekolah perlu mendesain pembelajaran PAI yang lebih berbasis proyek, kontekstual, dan partisipatif agar sesuai dengan semangat P5.

2. Implikasi bagi Guru PAI

Peran sebagai Fasilitator Literasi: Guru tidak lagi hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga fasilitator dalam menumbuhkan minat baca dan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai agama. Kebutuhan Pengembangan Profesional: Guru perlu pelatihan dalam menerapkan metode P5 yang efektif dan memadukannya dengan penguatan literasi siswa. Penyusunan Materi yang Relevan: Guru didorong untuk mengembangkan bahan ajar berbasis

literasi dan proyek yang mengaitkan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam secara aplikatif.

3. Implikasi bagi Kebijakan Pendidikan

Penguatan Kurikulum Merdeka: Hasil studi mendukung perlunya implementasi lebih luas dan sistematis dari kurikulum Merdeka dan P5 dalam mata pelajaran PAI. Penyediaan Sumber Literasi Agama yang Berkualitas: Pemerintah dan dinas pendidikan harus memperkuat dukungan terhadap ketersediaan buku-buku keagamaan yang mendidik dan sesuai usia.

Evaluasi dan Monitoring Program P5: Pemerintah perlu mengukur efektivitas P5 secara berkala dalam berbagai mata pelajaran, termasuk PAI, untuk perbaikan berkelanjutan.

4. Implikasi bagi Siswa

Meningkatnya Kemampuan Berpikir Kritis dan Reflektif: Literasi yang baik akan mendorong siswa memahami PAI bukan hanya sebagai hafalan, tapi sebagai nilai yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan Karakter yang Holistik: Melalui P5 dan minat baca yang tinggi, siswa menjadi lebih terbuka, toleran, dan memiliki pemahaman agama yang mendalam dan kontekstual. Kemandirian Belajar: Siswa terbiasa mencari, membaca, dan menganalisis informasi keagamaan secara mandiri, tidak hanya bergantung pada guru.